

## Pelatihan Strategi Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Guru SMK Polewali Mandar Sulawesi Barat

Wahira<sup>1</sup>, Ismail Tolla<sup>2</sup>, Hasan<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Negeri Makassar; wahira@unm.ac.id

<sup>2</sup>Universitas Negeri Makassar. ismail.tolla@gmail.com

<sup>3</sup>Universitas Negeri Makassar; hasan@unm.ac.id

Article Info	Abstract
<p><b>Keywords:</b> pelatihan; strategi; kurikulum Merdeka</p> <p><b>Kata Kunci:</b> training; strategy; Merdeka curriculum</p> <p><b>Article History</b> Received: 2023-11-07 Reviewed: 2023-11-15 Accepted: 2023-11-30</p>  <p>Lisensi: cc-by-sa</p>	<p>Training strategies for implementing the Independent Curriculum for teachers today has significance and significance in the context of education in Indonesia. It is hoped that teachers will be better prepared and able to implement the Independent Curriculum effectively so that learning in schools can be more relevant, interesting, and to student needs. The method uses lectures, discussions, and questions and answers. The activity results showed that before the training activities were carried out, the understanding of category teachers was not good after the good category training, because curriculum Merdeka is a curriculum framework introduced by the Indonesian government to provide more flexibility to teachers in designing learning according to the needs of students and their environment, it is also expected to produce graduates who are more competent and ready to face the demands of a changing world.</p> <hr/> <p><b>Abstrak</b></p> <p>Pelatihan strategi pelaksanaan Kurikulum Merdeka bagi guru saat ini memiliki makna dan arti yang penting dalam konteks pendidikan di Indonesia. Tujuan diharapkan guru akan lebih siap dan mampu melaksanakan Kurikulum Merdeka dengan efektif, sehingga pembelajaran di sekolah dapat lebih relevan, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Metode menggunakan ceramah, diskusi dan tanya jawab. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebelum kegiatan pelatihan dilakukan pemahaman guru kategori kurang baik, sementara sesudah pelatihan pemahaman guru menjadi kategori baik, karena kurikulum Merdeka merupakan kerangka kurikulum yang diperkenalkan oleh pemerintah Indonesia untuk memberikan lebih banyak fleksibilitas kepada guru dalam merancang pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa dan lingkungan mereka. Ini juga diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang lebih kompeten dan siap menghadapi tuntutan dunia yang terus berubah.</p>
<b>Corresponding Author</b>	Wahira Universitas Negeri Makassar; wahira@unm.ac.id
<b>How to Cite (APA)</b>	Wahira, Tolla, I., & Hasan. (2023). Pelatihan Strategi Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Guru SMK Polewali Mandar Sulawesi Barat. <i>Intisari: Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat</i> , 1(2), 75–80. <a href="https://doi.org/10.58227/intisari.v1i2.98">https://doi.org/10.58227/intisari.v1i2.98</a>

### PENDAHULUAN

Isu yang berkembang di masyarakat tentulah menjadi bagian yang penting diperhatikan dalam melakukan pengembangan kurikulum di masa yang akan datang. Isu penting tersebut terkait visi Pendidikan Indonesia. Ada empat pencapaian di dalam Visi Indonesia 2030, yakni (1) masuk dalam lima besar ekonomi dunia; (2) pengelolaan alam yang berkelanjutan, dan (3) terwujudnya kualitas hidup modern yang merata; (4) menjadi negara terbesar kelima di dunia dengan fokus pada PDB per kapita yang mencapai 23.199 USD, yang mengindikasikan adanya upaya percepatan yang semakin masif (Suryaman 2020).

Kurikulum Merdeka adalah sebuah konsep kurikulum yang mempromosikan kebebasan dan fleksibilitas dalam proses pendidikan. Implementasi Kurikulum Merdeka memerlukan pendekatan yang berbeda dari kurikulum tradisional yang lebih terstruktur. Setiap implementasi kurikulum memiliki tantangan dan kendala tersendiri, sehingga penting untuk terus memantau

perkembangannya, mendengarkan umpan balik dari semua pihak yang terlibat, dan siap melakukan penyesuaian jika diperlukan. Melalui pendekatan yang benar, Kurikulum Merdeka dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih relevan, dinamis, dan inklusif.

Kurikulum Merdeka adalah inisiatif pendidikan yang diperkenalkan oleh pemerintah Indonesia untuk memberikan lebih banyak kebebasan kepada sekolah dalam merancang kurikulum dan metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi siswa. Implementasi Kurikulum Merdeka memerlukan strategi yang matang dan terencana untuk memastikan bahwa tujuan-tujuan pendidikan dapat dicapai dengan efektif. Dengan menerapkan strategi-strategi ini secara efektif, implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah-sekolah dapat lebih sukses dan memungkinkan pengembangan potensi siswa secara maksimal sesuai dengan kebutuhan mereka masing-masing.

Program kemitraan masyarakat pada guru sekolah melalui pelatihan penerapan Kurikulum Merdeka dapat membantu memperkuat implementasi kurikulum yang berfokus pada kebebasan dan fleksibilitas dalam proses pendidikan, sambil mengintegrasikan nilai-nilai dan sumber daya lokal dalam pembelajaran. Program kemitraan masyarakat pada guru sekolah melalui pelatihan penerapan Kurikulum Merdeka adalah salah satu cara untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka dengan melibatkan komunitas lokal dalam upaya pendidikan

## **METODE PELAKSANAAN**

Pelatihan strategi Kurikulum Merdeka adalah suatu kegiatan yang bertujuan mempersiapkan pendidik dan pengelola sekolah dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Metode yang digunakan adalah ceramah, tanya-jawab, dan diskusi. Berikut disajikan langkah-langkah kegiatan pelatihan strategi Kurikulum Merdeka.

(1) *Pendahuluan*. Pada langkah ini dilakukan kegiatan berikut: sesi perkenalan untuk memahami latar belakang dan ekspektasi peserta; dan memberikan penjelasan tentang Kurikulum Merdeka, termasuk tujuan, prinsip, dan keuntungan implementasi. (2) *Perencanaan*. Pada langkah ini dilakukan kegiatan berikut: penyampaian tujuan pelatihan, sasaran peserta, dan waktu pelaksanaan; mengidentifikasi kebutuhan pelatihan berdasarkan tingkat pemahaman dan keahlian peserta; dan membuat desain pelatihan, termasuk materi, metode, dan evaluasi. (3) *Instruktur*. Pada bagian ini ditetapkan kualifikasi instruktur di antaranya: memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam Kurikulum Merdeka; dan instruktur memiliki kemampuan dalam menyampaikan materi dengan baik. (4) *Persiapan Materi*. Pada bagian ini dilakukan pengembangan materi pelatihan berdasarkan pedoman dan dokumen resmi terkait Kurikulum Merdeka; dan materi tersebut mencakup pemahaman konsep, implementasi, dan evaluasi kurikulum. (5) *Evaluasi Pelatihan*. Pada langkah ini dilakukan kegiatan berikut: melakukan evaluasi pelatihan di akhir program untuk mendapatkan umpan balik dari peserta; dan menggunakan umpan balik tersebut untuk meningkatkan kualitas pelatihan di masa depan. (6) *Tindak Lanjut*. Pada langkah terakhir, setelah pelatihan selesai dilakukan, selanjutnya diberikan dukungan lanjutan kepada peserta melalui forum daring, webinar, atau sesi konsultasi individu untuk menjawab pertanyaan dan memberikan bimbingan tambahan saat mereka menerapkan Kurikulum Merdeka di sekolah mereka.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelatihan strategi Kurikulum Merdeka dirancang dengan cermat dan berkelanjutan untuk mendukung implementasi yang sukses dan berkelanjutan dari pelaksanaan Kurikulum Merdeka tersebut di lingkungan sekolah. Berikut adalah gambaran hasil pelatihan yang telah dilakukan yang tersaji dalam Tabel 1.

Tabel 1. Rerata Capaian Pemahaman Peserta Sebelum dan Sesudah Pelatihan

Indikator Pelatihan	Kategori	
	Sebelum	Sesudah
Pemahaman Konsep Kurikulum Merdeka	Kurang baik	Baik
Strategi Pembelajaran	Kurang baik	Baik
Pembelajaran Kontekstual	Baik	Baik Sekali
Evaluasi dan Penilaian	Kurang baik	Baik
Pemahaman IT	Kurang baik	Baik
Studi Kasus dan Diskusi	Baik	Baik Sekali
<b>Rerata</b>	<b>Kurang baik</b>	<b>Baik</b>

Berdasarkan Tabel 1 dapat dijelaskan bahwa Indikator Pemahaman Konsep Kurikulum Merdeka meliputi: (1) membimbing peserta untuk memahami konsep dasar Kurikulum Merdeka, yang menekankan pada pengembangan keterampilan abad ke-21, pembelajaran berbasis proyek, dan pembelajaran kontekstual; dan (2) menjelaskan Kurikulum Merdeka berbeda dari pendekatan kurikulum tradisional. Sebelum pelatihan kategori kurang baik dan sesudah pelatihan menjadi baik. Indikator Strategi Pembelajaran meliputi: (1) strategi pembelajaran dan menjelaskan bagaimana mengintegrasikannya ke dalam Kurikulum Merdeka; dan (2) memberikan contoh-contoh proyek yang relevan dan memberi peserta kesempatan untuk merancang proyek pembelajaran mereka sendiri. Sebelum pelatihan kategori kurang baik dan sesudah pelatihan menjadi baik. Indikator Pembelajaran Kontekstual meliputi: (1) menjelaskan konsep pembelajaran kontekstual dan cara menghubungkannya dengan Kurikulum Merdeka; dan (2) menunjukkan kepada peserta bagaimana merancang pengalaman pembelajaran yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Indikator Evaluasi dan Penilaian meliputi: (1) menjelaskan metode evaluasi dan penilaian yang sesuai dengan pendekatan Kurikulum Merdeka, termasuk penilaian berbasis kinerja dan portofolio; dan (2) memberikan panduan tentang cara merancang instrumen penilaian yang mencerminkan pencapaian keterampilan dan pemahaman siswa. Sebelum pelatihan berkategori baik dan sesudah pelatihan kategori sangat baik. Indikator Pemahaman IT meliputi memperkenalkan alat dan teknologi yang dapat mendukung implementasi Kurikulum Merdeka, seperti platform pembelajaran daring, aplikasi pembelajaran interaktif, dan sumber daya pendidikan digital. Sebelum pelatihan kategori kurang baik dan sesudah pelatihan menjadi baik. Indikator Studi Kasus dan Diskusi meliputi: (1) membagikan studi kasus dari sekolah atau lembaga pendidikan lain yang telah berhasil menerapkan Kurikulum Merdeka; dan (2) memfasilitasi sesi diskusi untuk membiarkan peserta berbagi pengalaman dan memecahkan masalah terkait implementasi Kurikulum Merdeka di lingkungan mereka. Sebelum pelatihan berkategori baik dan sesudah pelatihan kategori baik sekali.

Hasil pelatihan ini sesuai dengan hasil penelitian Mawati & Arifudin (2023); Angga et al. (2022) bahwa kurikulum Merdeka di beberapa sekolah penggerak dilaksanakan di tahun pertama dengan kategori cukup baik. Kemudian dikembangkan di banyak sekolah tahun sekarang. Beberapa sekolah masih merancang formula yang tepat dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka ini. Berdasarkan uraian tersebut, maka implementasi Kurikulum Merdeka setelah dianalisis lebih baik dan sesuai dengan kultur pendidikan. Namun demikian, beberapa hal perlu menjadi pertimbangan bagi pemangku kebijakan dan pelaksana pendidikan, sehingga Kurikulum Merdeka dapat diimplementasikan dengan tepat serta dapat menyempurnakan Kurikulum 2013.

Lebih lanjut, hasil pelatihan ini juga sesuai dengan hasil penelitian Sumarsih et al. (2022); Suryaman (2020) bahwa Kurikulum Merdeka merupakan acuan bagi sekolah penggerak yang menghasilkan siswa yang berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, gotong royong, rasa kebhinekaan. Kepala sekolah harus mendorong berbagai program partisipatif, unik, dan inovatif

di sekolah masing-masing, serta memupuk kerja sama dengan guru-guru yang mendukung dan mewujudkan Kurikulum Merdeka. Pelatihan strategi Kurikulum Merdeka melibatkan beberapa langkah yang terstruktur dan dirancang untuk membantu peserta memahami konsep dan implementasi Kurikulum Merdeka. Penting untuk mencocokkan konten pelatihan dengan kebutuhan peserta dan memberikan dukungan yang cukup agar mereka dapat mengimplementasikan strategi Kurikulum Merdeka dengan efektif dan percaya diri.

Implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah, guru mempunyai peran penting dalam proses pengembangan dan implementasi kurikulum dan keberhasilan dalam menerapkan kurikulum sangat tergantung pada bagaimana intensitas guru dalam menerapkan kurikulum di kelas. Guru memiliki kemampuan dalam mengembangkan dan menerapkan kurikulum serta mendesain kelas, dalam rangka meningkatkan kualitas pengajaran dan proses pembelajaran (Sunarni & Karyono, 2022; Fitriyah & Wardani, 2022). Kondisi dilapangan menunjukkan bahwa belum maksimalnya sosialisasi dan pelatihan bimtek yang spesifik mengenai pembentukan profil pelajar Pancasila; belum semua guru menerapkan Kurikulum Merdeka, tidak semua guru memiliki kemampuan IT, dan kendala implementasi Kurikulum Merdeka adalah karena kurang stabilnya akses internet khususnya untuk terkoneksi dengan platform Kurikulum Merdeka (Nasution, 2021; Manalu et al., 2022).

Menurut Nasution (2021); Jamjemah et al., (2022) dalam Kurikulum Merdeka sangat penting dilakukan *assesment* yang digunakan di sekolah sesuai dengan modul sekolah penggerak, yang dikenal dengan *assesment diagnostic*, yang bertujuan mendiagnosis kemampuan dasar siswa dan mengetahui kondisi awal siswa. Asesmen diagnostik terbagi menjadi assesment diagnostik nonkognitif dan assesment diagnosis kognitif. Asesmen ini dilakukan pada Kurikulum Merdeka yang tujuannya ingin menciptakan suasana belajar yang bahagia. Peran guru dalam mengembangkan kurikulum merdeka belajar, antara lain: (1) merumuskan tujuan spesifik dan karakteristik mata pelajaran dan siswa serta keadaan kelas; (2) mendesain proses pembelajaran yang secara efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran; (3) melaksanakan proses pembelajaran sebagai implementasi kurikulum; (4) melaksanakan evaluasi proses dan hasil pembelajaran; dan (5) melaksanakan evaluasi komponen kurikulum yang telah diimplementasikan (Daga, 2021).

## **SIMPULAN**

Pelatihan strategi Kurikulum Merdeka adalah suatu upaya untuk memahami, mengimplementasikan, dan mengembangkan pendekatan kurikulum yang sesuai dengan semangat Kurikulum Merdeka. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa pemahaman peserta strategi pelaksanaan Kurikulum Merdeka sebelum pelatihan berkategori kurang baik dan sesudah pelatihan menjadi kategori baik. Oleh karena itu, pelatihan strategi Kurikulum Merdeka harus berkelanjutan dan responsif terhadap perubahan dalam pendidikan. Hal ini akan membantu sekolah dan pendidik untuk terus mengembangkan pendekatan kurikulum yang relevan dan efektif sesuai dengan semangat Kurikulum Merdeka.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Universitas Negeri Makassar dan guru SMK di Kabupaten Polowali Mandar yang telah memberikan izin dan bersedia mengikuti pelatihan ini.

## **REFERENSI**

Ahmad, M. I. S., Hasan, M., Arisah, N., Subur, H., & Fatmawati. (2023). PKM Kewirausahaan Informal Pembuatan Bakpia "Bakples". *Intisari: Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 67-74. <https://doi.org/10.58227/intisari.v1i2.79>

- Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A.H., & Prihantini, P. (2022). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Garut. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877–5889. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3149>.
- Daga, A.T. (2021). Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 1075–1090. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1279>.
- Fitriyah, C.Z. & Wardani, R.P. (2022). Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 12(3), 236–243. <https://doi.org/10.24246/j.js.2022.v12.i3.p236-243>.
- Jamjemah, D.T., Erlina, & Hartoyo, A. (2022). Analisis Kesiapan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, 8(2), 119–227.
- Manalu, J.B., Sitohang, P., Heriwati, N., & Turnip, H. (2022). Prosiding Pendidikan Dasar Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar. *Mahesa Centre Research*, 1(1), 80–86. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.174>.
- Mawati, A.T. & Arifudin, O. (2023). Dampak Pergantian Kurikulum Pendidikan Terhadap Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Primary Edu*, 1(1), 69–82.
- Nasution, S.W. (2021). Assesment Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Prosding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 1(1): 135–142. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.181>.
- Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiyansah, Y., Hernawan, A.H., & Prihantini, P. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8248–8258. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3216>.
- Sunarni & Karyono, H. (2022). Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 5(2), 1619–1621. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/796>.
- Suryaman, M. (2020). Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Prosiding Seminar Daring Nasional: Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia*, 13–28. <https://ejournal.unib.ac.id/semiba/issue/view/956>.

